

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, akan didapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah swt. Menciptakan manusia pertama Adam as. di surga dan Allah swt. telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali. Hal ini tertera dalam firman Allah yang berbunyi,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ وَاللَّهُ أَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٤﴾

*Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana" Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"(Q.S.Al-Baqarah; 31-33).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Adi Grafika, 2004), hlm. 99.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan ataupun inovasi dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut maka pendidikan disekolah umum maupun disekolah yang berlabel madrasah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak akan pernah terlepas dari peran seorang guru yang merupakan fasilitator dalam terjadinya suatu proses pembelajaran bagi anak didiknya. Guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran, perubahan pribadi dan paradigma gurulah yang merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan perubahan sebuah pendidikan, serta timbulnya hasrat untuk memperbaiki apa yang dirasa kurang, demi kepentingan bersama.

---

<sup>2</sup> Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009). hlm. 3.

Didalam pembelajaran, interaksi menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Suasana kelas yang positif akan terjadi bila, terjadi interaksi dalam kelas antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, di mana dalam interaksi itu terjadi komunikasi dalam bentuk kerjasama, tolong-menolong, tenggang rasa antara anak yang pandai dan yang kurang pandai, antara yang kaya dan yang kurang mampu, norma-norma pergaulan hidup dan tata tertib kelas maupun sekolah dipatuhi dengan disiplin yang luwes, terjadi komunikasi yang terbuka.

Keberhasilan proses pembelajaran di pengaruhi oleh salah satunya penggunaan metode variasi yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktifitas belajar. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan membantu siswa berhubungan antara apa yang sudah diketahui siswa dengan apa yang di pelajarnya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.<sup>3</sup> Dalam hal ini, guru harus mampu mengelola kelas mulai dari persiapan perencanaan sampai dengan evaluasi agar proses pembelajaran berlangsung efisien dan efektif.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dan diterapkan pada setiap tingkat lembaga pendidikan. Maka dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru harus menerapkan beberapa

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 97.

metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan semangat untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar. Maka pemilihan metode pembelajaran berkaitan dengan usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta materi pelajaran sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Dengan demikian, anak didik dapat menerima, memahami serta menguasai materi yang akan disampaikan.

Proses pembelajaran fiqih di madrasah masih didominasi oleh kegiatan ceramah yang dilanjutkan dengan latihan soal-soal. Guru berusaha menjelaskan materi pelajaran secara rinci, sementara siswa sebagai pendengar dan mencatat. Kegiatan baru tergeser dari guru ke siswa, ketika siswa ditugasi mengerjakan soal-soal dan latihan. Kondisi ini sangat merugikan, karena siswa akan merasa bosan, pasif. Hal ini memerlukan adanya inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru khususnya pada mata pelajaran fiqih, salah satunya model pembelajaran STAD (*Students Teams Achivment Divisions*). Model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Dalam model pembelajaran *Students Teams Achivment Divisions* (STAD) para siswa dituntut untuk dapat menguasai materi yang disampaikan guru dalam kelas dan membantu teman sekelasnya untuk menguasai materi tersebut.

Penerapan metode *Students Teams Achivment Divisions* pada mata pelajaran Fiqih telah digunakan di MAS YAPI Sipare-pare. Berdasarkan observasi sebelumnya di MAS YAPI Sipare-pare diperoleh informasi dari guru Fiqih MAS YAPI Sipare-pare, bahwa metode yang biasa dipakai dalam pembelajaran Fiqih diantaranya menggunakan metode diskusi, ceramah, *promblem solving*, serta *Students Teams Achivment Divisions*. Namun, dalam penerapan metode *Students Teams Achivment Divisions* masih ditemukan kendala ataupun hambatan. Hambatan tersebut bisa berasal dari peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **Implementasi Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Fiqih Tentang Shalat Berjamaah di MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Pelajaran Fiqih dan pembatasan materi hanya shalat berjamaah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Fiqih Tentang Shalat Berjamaah di MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara

2. Respon Siswa terhadap Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Fiqih Tentang Shalat Berjamaah di MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara
3. Kendala ataupun hambatan dalam penggunaan Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Fiqih Tentang Shalat Berjamaah di MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan dan sesuai dengan judul yang telah disebutkan maka permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Fiqih Tentang Shalat Berjamaah di MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana respons siswa terhadap Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Fiqih Tentang Shalat Berjamaah di MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara?
3. Kendala apa saja dalam menerapkan Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Fiqih Tentang Shalat Berjamaah di MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Fiqih Tentang Shalat Berjamaah di MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara
2. Untuk mengetahui respons siswa terhadap Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Fiqih Tentang Shalat Berjamaah di MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara
3. Untuk mengetahui kendala dalam menerapkan Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD) Pada Pelajaran Fiqih Tentang Shalat Berjamaah di MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul diatas, maka disini akan dijelaskan beberapa istilah yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini implementasi dapat diartikan sebagai suatu perbuatan

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 93

mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Metode *Students Teams Achivment Divisions* (STAD)

*Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling mudah yang dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkin.<sup>5</sup> STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang paling banyak diaplikasikan dengan menggunakan kuis-kuis individual pada tiap akhir pelajaran. STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu, presentasi kelas, kuis, skor, rekognisi tim. Dalam STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan empat hingga lima orang yang memiliki keragaman kemampuan akademik, jenis kelamin, dan suku.<sup>6</sup>

3. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Shlomo Sharan, *Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*, alih Bahasa Sigit Prawoto (Yogyakarta: Imperium, 2009). hlm. 5-7.

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010). hlm. 213.

<sup>7</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. hlm. 46.

#### 4. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah secara etimologi adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu berdiri didepan sebagai imam yang memimpin sholat berjamaah dan yang satu lagi berdiri dibelakang imam sebagai makmum yang mengikuti imam.<sup>8</sup>

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran dan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama khususnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli.
2. Hasil penelitian ini dapat juga sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dan Mahasiswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar serta untuk menambah pengalaman dan kemampuan peneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang sama dengan lokasi yang berbeda.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli Kota Tebing Tinggi.

---

<sup>8</sup>Aqis Bil Qisthi, *Tuntunan Shalat Nabi*, (Solo: Bringin, 2005), hlm. 137

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan dibahas dalam skripsi ini yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pada Bab I terdiri dari enam sub pokok bahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka. Dalam kajian pustaka mengkaji beberapa sub pokok bahasan yang terdiri dari defenisi implementasi, teori metode pembelajaran *Students Teams Achivment Divisions*, kajian tentang shalat berjamaah serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III. Metodologi Penelitian. Dalam bab ini merupakan tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, defenisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data, dan teknik analisa data.

Bab IV. Hasil Penelitian. Pada bab IV ini penulis melaporkan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara. Implementasi *Students Teams Achivment Divisions* di MAS YAPI Sipare-pare Kabupaten Batu Bara. serta kendala dalam implementasi tipe STAD di MAS YAPI Sipare-pare.

Bab V. Penutup. Pada bab V ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran.